

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

CV. Nawabha merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Arsitektur dan telah mengerjakan beberapa proyek yang telah terealisasi. Dalam pengerjaannya perusahaan ini bekerjasama dengan BSB *Architect*. Salah satu proyek yang masih dalam proses pengerjaan yaitu perancangan desain *Town House* yang berlokasi di Bojong Koneng, Bandung.

Sebelum praktikan memulai melaksanakan kerja profesi terdapat hal-hal yang perlu dipersiapkan, antara lain adalah *software-software* yang wajib dimiliki oleh praktikan dan wajib dikuasai. *Software* yang dimaksudkan antara lain *AutoCad* dan *Sketchup*. Praktikan juga diminta membawa laptop sendiri karena pada saat ini pihak perusahaan belum dapat menyediakan komputer untuk mahasiswa kerja profesi.

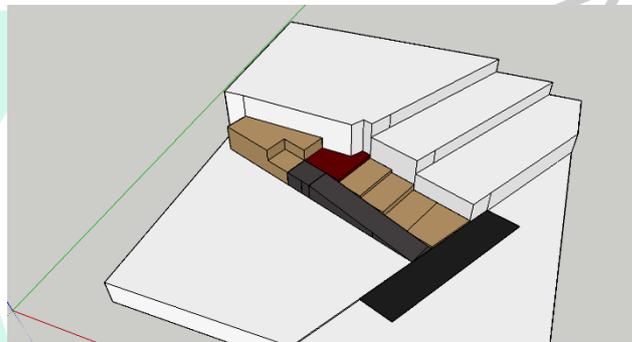
Dalam pelaksanaan proyek, Praktikan diajak untuk ikut serta dalam proyek yang dalam tahap pengerjaan ini. Proyek yang diberikan berupa perancangan desain rumah dari beberapa tipe rumah yang diberikan. Praktikan mendapatkan site yang terbatas dan berada pada tanah yang berkontur. Dalam pengerjaan konsep dilakukan *brainstorming* Bersama tim perencanaan dan para praktikan.

Desain hunian yang dibangun menggunakan pendekatan *Human Behavior* dalam perancangannya. Pendekatan ini digunakan agar menciptakan hunian yang dapat merespon perilaku dan nilai-nilai religius pada rancangan hunian *Town House* Bojong Koneng.

3.2 Pelaksanaan Kerja

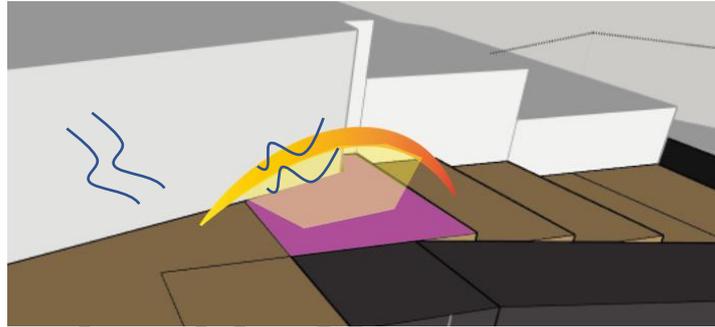
Praktikan bergabung dengan tim perencanaan di bawah tanggung jawab kepala studio. Pada hari pertama magang, para Praktikan di diberi penjelasan mengenai sebuah proyek yang akan dikerjakan. *Briefing* dimulai

dengan menjelaskan lokasi proyek, *output* yang akan dikumpulkan dan lainnya. Dalam sesi *briefing* ini, para Praktikan diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai konsep proyek. Proyek berlokasi di Bojong Koneng yang berupa kawasan *Town House*. Pada satu Kawasan ini dibagi jadi beberapa site dan site tersebut menjadi tugas masing-masing Praktikan dalam mendesain hunian. Pada desain hunian ini, Praktikan diberikan arahan dalam merancang hunian tipe 60 dilengkapi dengan ruang tamu dan ruang keluarga yang bergabung, 3 kamar tidur, dan 2 kamar mandi dalam hunian dua lantai.



Gambar 3. 1 Site 3D Town House Bojong Koneng
Sumber : CV.Nawabha (2020)

Gambar 3.1 menunjukkan *site* kawasan yang dibagi untuk masing-masing praktikan. Terdapat 5 *site* yang berbeda-beda dalam bentuk dan dimensinya. Praktikan mendapatkan tugas mendesain rumah pada *site* berwarna merah dengan ukuran 72 m². Praktikan diberikan arahan untuk mendesain dengan menggunakan beberapa teori yang didapatkan pada saat perkuliahan di kampus.



Gambar 3. 2 Analisis Iklim

Sumber : Praktikan (2020)

Analisis *site* yang merespon terhadap iklim. Analisis matahari, matahari terbit dari timur ke barat. Pada matahari dengan leluasa masuk pada *site* sehingga sangat bagus untuk sirkulasi bangunan. Pada analisis kebisingan yaitu *site* terdapat di depan jalan utama *town house* sehingga kebisingan yang dihasilkan tinggi karena jalan tersebut merupakan jalan utama yang sering dilewati oleh kendaraan. Analisis angin yaitu arah angin berasal dari arah timur laut dan tidak ada bangunan tinggi yang menghalang sehingga sirkulasi angin dengan leluasa masuk pada bangunan.

Konsep program ruang dengan menganalisis menggunakan teori *Human Behavior* pada desain hunian ini. Menurut Clovis Heimsath pada bukunya yang berjudul "*Behavioral Architecture, Towards an Accountable Design Process*", hubungan antara perilaku dan arsitektural dijelaskan dalam adanya keterkaitan antara penghuni dan bangunan sehingga menjadi sebuah teknik perancangan arsitektur berbasis perilaku. Dari beberapa pengertian perilaku menurut arsitektur tersebut dibagi menjadi dua oleh Y.B. Mangun Wijaya yaitu (1) Perilaku manusia dan arsitektur yang dipengaruhi oleh sosial budaya. (2) Perilaku manusia yang dipengaruhi oleh aspek religi dan nilai-nilai kosmologi.

Dalam perancangan rumah ini, perilaku pengguna menjadi perhatian khusus pada rumah tipe 60 *Town House* Bojong Koneng dengan merespon perilaku pengguna dan menginginkan penataan ruang disesuaikan dengan kaidah hunian Islam dalam beberapa penataan ruang.

Tabel 3. 1 Analisis Perencanaan Penataan Ruang Pada Lantai 1

No	Ruang	Konsep	Keterangan
1	R. Tamu	<i>Overlapping space</i>	Memberikan kontinuitas interaksi dalam ruang
2	R. Makan	Pemisahan ruang publik dan ruang semi privat	R. makan yang diberi sekat menggunakan rak untuk membatasi aktivitas privasi.
3	Dapur	<i>Overlapping space</i>	Dapur yang bergabung dengan ruang makan karena ini memberikan interaksi yang fleksibel antara orang masak didapur dan orang yang sedang makan
4	Toilet	Area publik	Kamar mandi yang terpisah antara kamar mandi pemilik dengan kamar mandi yang digunakan oleh tamu

Dari hasil tabel analisis didapat bahwa konsep yang diambil yaitu *overlapping space*. Konsep ini diambil karena pemilik tidak menginginkan rumah ruang yang dirancang membatasi interaksi antar penghuni rumah. Dalam sebuah interaksi sosial adanya hubungan timbal balik yang dapat memberikan pengaruh terhadap individu maupun kelompok. Tidak hanya berpengaruh terhadap individu dengan kelompok saja, tetapi juga berpengaruh terhadap sebuah kelompok dengan kelompok lain yang saling berhubungan (Walgito,2007). Interaksi penting untuk membangun sebuah hubungan yang harmonis.

TABEL 3. 2 Analisis Perencanaan Penataan Ruang Pada Lantai 2

No	Ruang	Konsep	Keterangan
1	K. Tidur Utama	<i>Private Space</i>	Merancang ruangan yang membuat pemilik merasakan ruang pribadi dalam rumah
2	K.Tidur Anak 1	<i>Private Space</i>	Merancang ruang pribadi yang diakses oleh anak
3	K. Tidur Anak 2	<i>Private Space</i>	Merancang ruang pribadi yang diakses oleh anak
4	Toilet	<i>Private Space</i>	Kamar mandi yang hanya digunakan untuk penghuni rumah

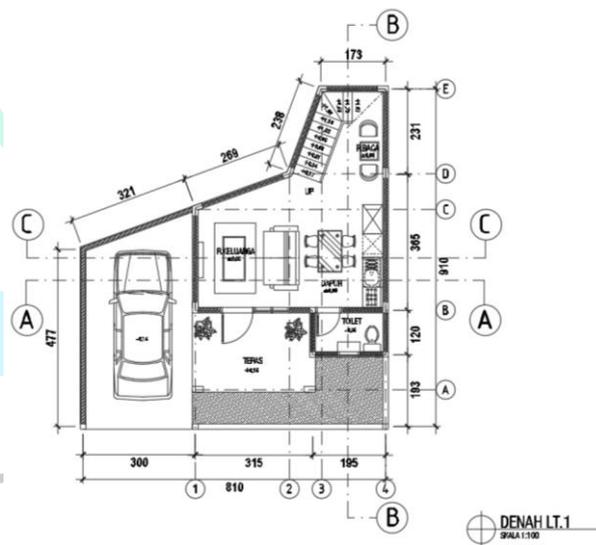
Dari hasil analisis diatas, pada area lantai dua dipenuhi dengan ruang-ruang dengan bersifat pribadi terdapat kamar tidur utama dan dua kamar anak Hal ini dikarenakan pemilik rumah menginginkan ada sebuah ruangan yang hanya bisa dipakai secara pribadi.

TABEL 3. 3 Analisis Perencanaan Penataan Ruang Pada Lantai Rooftop

No	Ruang	Konsep	Keterangan
1	<i>Roof Garden</i>	<i>Semi Private Space</i>	Merancang sebuah ruang yang dapat digunakan oleh pemilik rumah dan keluarga
2	R. Laundry	<i>Semi Private Space</i>	Ruangan yang hanya digunakan oleh seluruh penghuni rumah

Dari analisis pada denah *rooftop*, area ini memiliki konsep *overlapping* dan bersifat *semi private*. Konsep ini diambil karena pemilik menginginkan sebuah ruangan yang dapat memaksimalkan interaksi pada penghuni rumah yang intim pada suasana yang santai.

Setelah melakukan analisis arsitektur perilaku pada perencanaan rumah ini, minggu kedua diberikan tugas yaitu pembuatan denah yang memburuhkan waktu 2 minggu dikarenakan banyaknya revisi mengenai penempatan ruang. Beberapa ruang berisikan ruang tamu, ruang makan, dapur, ruang baca, 3 kamar tidur, 2 kamar mandi, ruang *laundry*, *rooftop garden*.

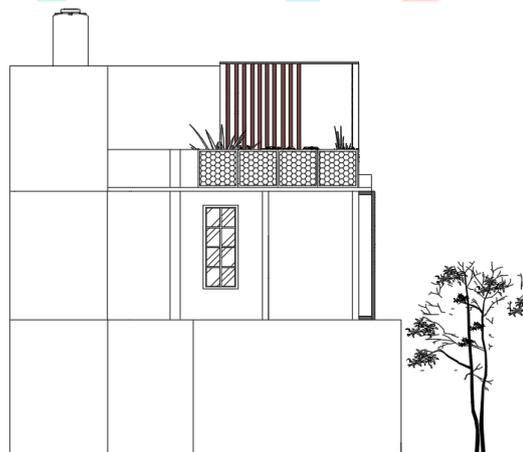


Gambar 3. 3 DENAH LANTAI 1
Sumber : Praktikan (2020)

terdapat satu kamar tidur utama, dua kamar tidur anak, dan satu toilet. Ruangannya pada lantai dua ini bersifat *private*, karena hanya digunakan oleh penghuni rumah. Terdapat area terbuka pada lantai *rooftop* dan dilengkapi ruang *laundry* (Gambar 3.5).

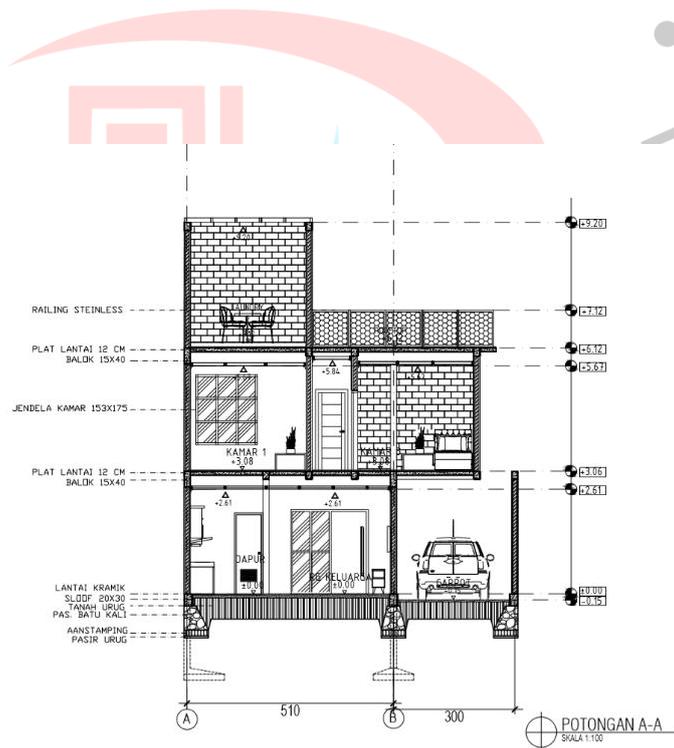


Gambar 3. 6 TAMPAK DEPAN
Sumber : Praktikan (2020)



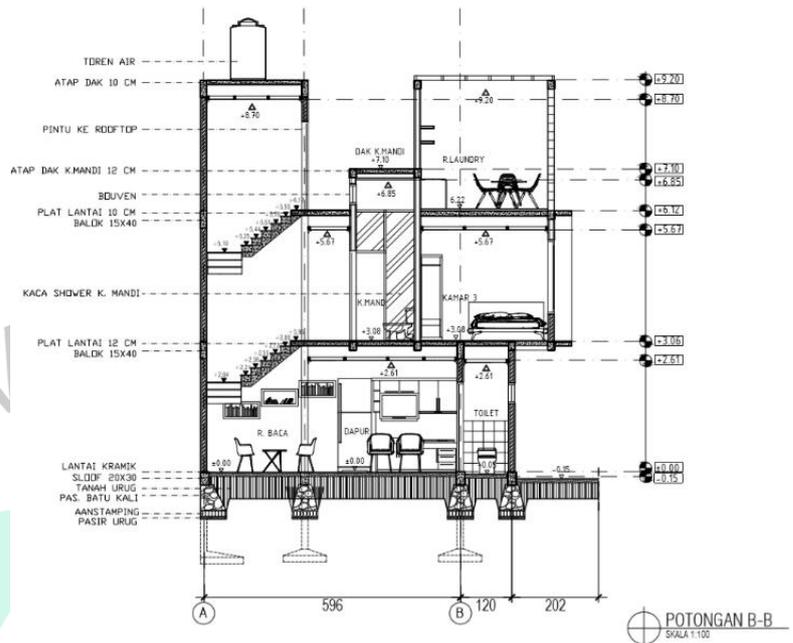
Gambar 3. 7 TAMPAK SAMPING KIRI
Sumber : Praktikan (2020)

Praktikan membuat tampak yang dirancang dengan menggunakan beberapa material ramah lingkungan seperti penggunaan batu bata ekspos yang dibentuk sedemikian rupa sehingga ada bagian terbuka terletak pada dinding ruang *laundry*. Penggunaan material pada fasad yang ramah lingkungan seperti penggunaan material *conwood* untuk *sun shading* pada tampak depan (Gambar 3.6). Meletakkan tanaman gantung pada *sun shading* untuk meredam bising dikarenakan letak *site* berada di jalan utama *town house*. *Roof garden* yang dapat memberikan ruang di bawahnya menjadi sejuk. Menurut *International Green Roof Association (IGRA)*, penggunaan *roof garden* dengan memberikan vegetasi dapat menurunkan suhu ruangan yang ada dibawahnya. Hal Ini merupakan salah satu cara dalam mengurangi penggunaan AC dan menghemat energi. Dapat disimpulkan penggunaan *roof garden* menjadi solusi untuk mengurangi pemanasan *global*.

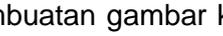
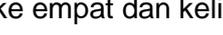
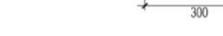
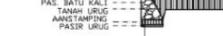
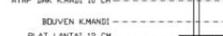
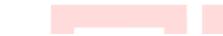


Gambar 3. 8 POTONGAN A-A

Sumber : Praktikan (2020)



Gambar 3. 9 POTONGAN B-B
 Sumber : Praktikan (2020)



Gambar 3. 10 POTONGAN C-C
 Sumber : Praktikan (2020)

Pada minggu ke empat dan kelima, melanjutkan pengerjaan *output* selanjutnya yaitu pembuatan gambar kerja potongan A, potongan B, dan potongan C. Potongan beberapa dilengkapi *furniture*. Pada potongan ini diberi keterangan mengenai dimensi struktur, ketinggian bangunan, dan material *finishing*.



Gambar 3. 11 PRESEDEN 1
Sumber : Praktikan (2020)



Gambar 3. 12 PRESEDEN 2
Sumber : Praktikan (2020)

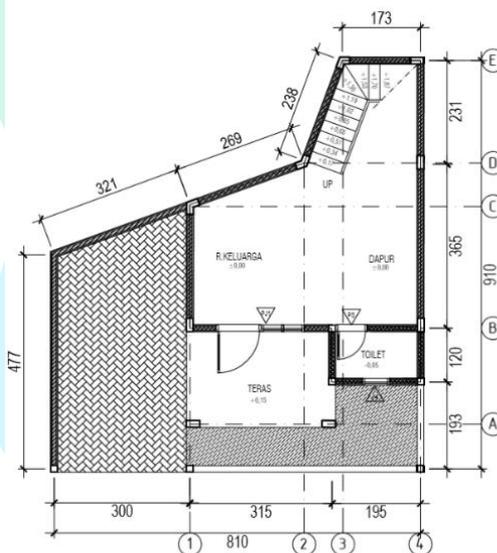


Gambar 3. 13 FOTO BERSAMA ARSITEK DARI RUMAH BAMBU AWILIGAR
Sumber : Praktikan (2020)

Para Praktikan diajak untuk meninjau preseden mengenai bangunan yang menggunakan material ramah lingkungan sebagai referensi dalam proses rancangan proyek yang dikerjakan. Preseden yang dikunjungi yaitu Rumah Bamboo Awiligar, Bandung. Dalam meninjau bangunan ini, para Praktikan dijelaskan langsung dengan Pak Bambang Setia Budi selaku arsitek dan direktur BSB *Architect* (Gambar 3.13)

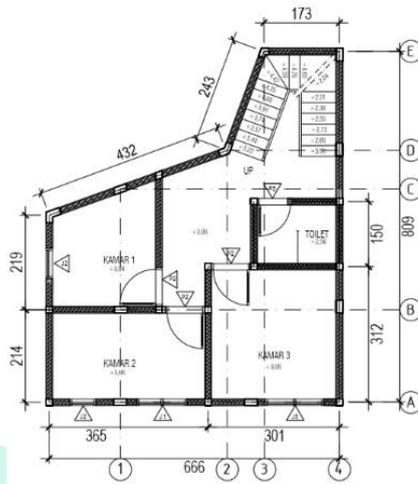
Terdapat penggunaan beberapa material dari alam dan barang-barang daur ulang. Bambu merupakan material yang mendominasi bangunan, karena setiap sisi bangunan seperti dinding dan kolom menggunakan bambu sebagai estetika dan beberapa dijadikan struktur. Pada Gambar 3.11 terlihat pada tangga menuju lantai dua, terdapat material bambu sebagai *railing* dan penutup *plafond*. Penggunaan batu ekspos merupakan salah satu material dari alam yang digunakan pada bangunan ini. Penggunaan bata dengan susunan yang berbeda pada umumnya di dinding kamar pada lantai dua. Bata disusun dengan teknik tektonik yang membutuhkan pengamatan dan akurasi tinggi. Susunan bata ekspos ini menghasilkan desain yang beda dan menjadi aksesoris ornamen pada ruangan (Gambar 3.12). Hal ini menjadi karakteristik BSB *Architect* dalam desainnya.

Praktikan dijelaskan mengenai perawatan bambu sebagai material alam. Bambu yang direndam dalam air selama jangka waktu tertentu akan membuat strukturnya menjadi lebih kokoh. Proses perendaman ini mampu meningkatkan kekuatan bambu. Proses ini biasanya dilaksanakan di kolam. Durasinya berlangsung selama 3-4 bulan. Semakin lama bambu direndam, maka hasilnya pun akan semakin bagus. Metode ini sangat mudah digunakan tetapi memiliki resiko dalam pelaksanaannya seperti bau tidak sedap akan muncul ketika bamboo direndam pada waktu yang lama. Namun metode meram tersebut dapat menguatkan bamboo yang akan digunakan sebagai bagian dari struktur bangunan terlepas dari resiko yang telah diterangkan.



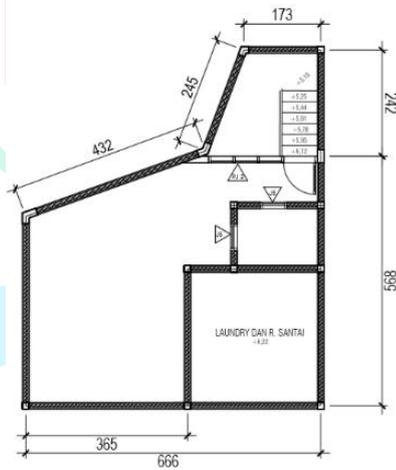
DENAH Lt.1
SKALA 1:100

Gambar 3. 14 DENAH KUSEN PINTU Lt.1
Sumber : Praktikan (2020)



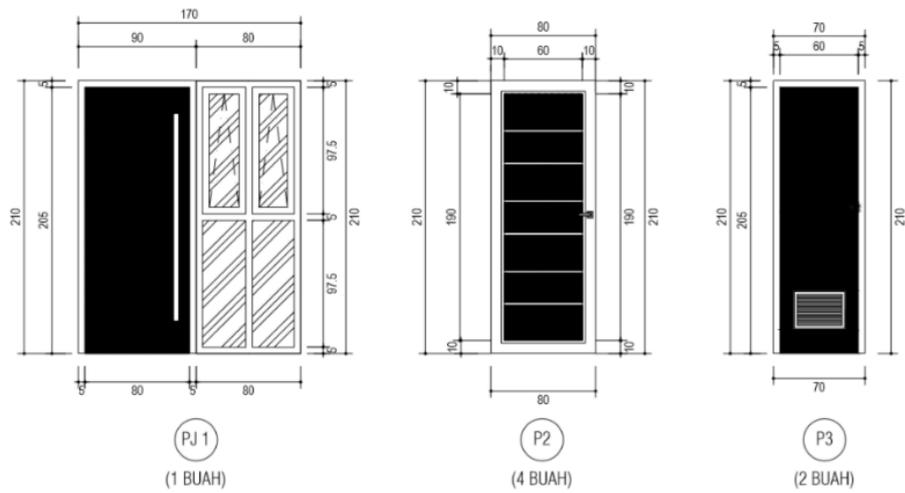
DENAH LT.2
SKALA 1:100

Gambar 3. 15 DENAH KUSEN LT.2
Sumber : Praktikan (2020)

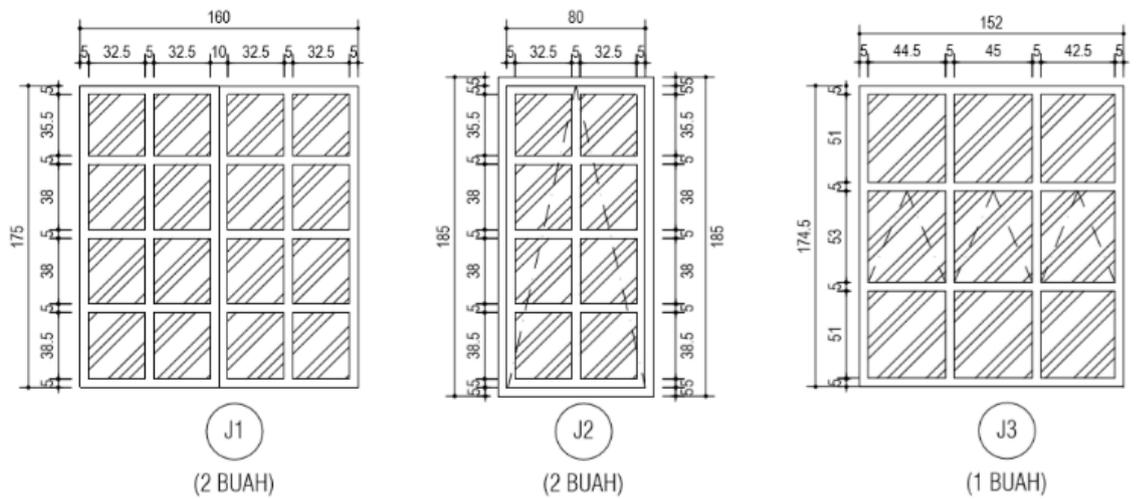


DENAH ROOFTOP.
SKALA 1:100

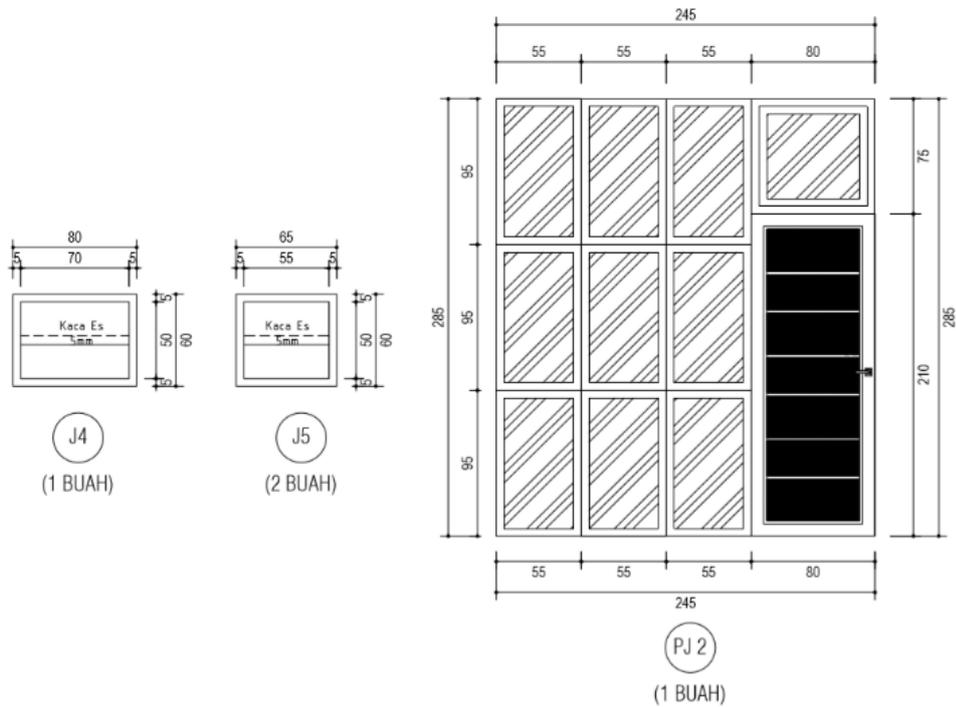
Gambar 3. 16 DENAH KUSEN LT.ROOFTOP
Sumber : Praktikan (2020)



Gambar 3. 17 DETAIL KUSEN PINTU 1
 Sumber : Praktikan (2020)

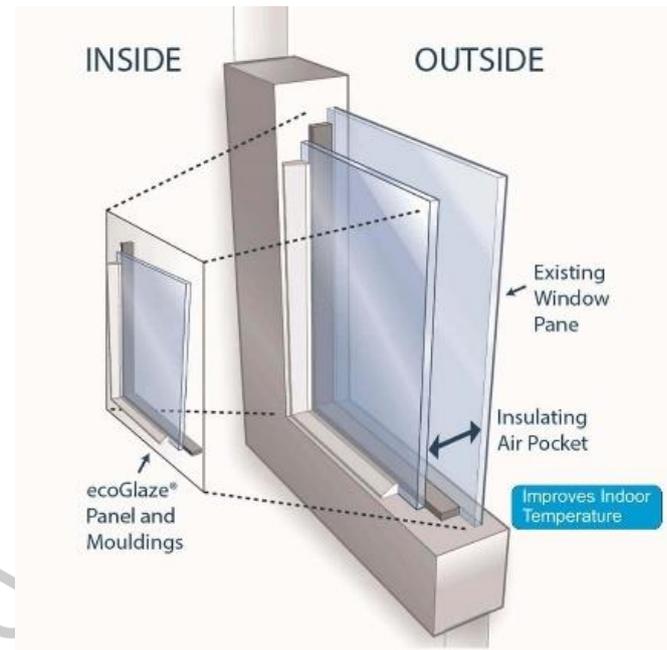


Gambar 3. 18 DETAIL KUSEN JENDELA
 Sumber : Praktikan (2020)



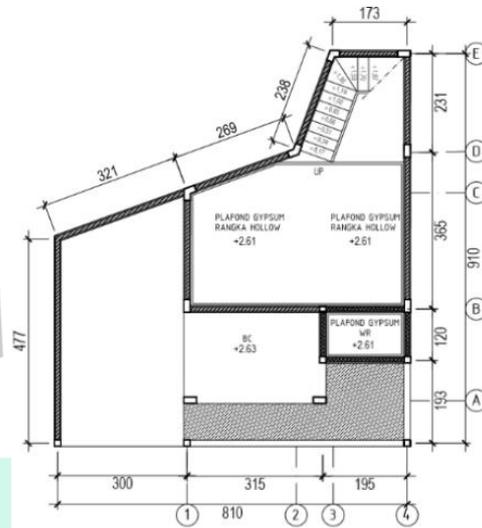
Gambar 3. 19 DETAIL KUSEN BOUVEN DAN PINTU ROOFTOP
 Sumber : Praktikan (2020)

Praktikan melanjutkan *output* yang akan dikerjakan yaitu perancangan desain kusen dengan membuat detail yang dilengkapi dimensi dan arah bukaan pada kusen pintu dan jendela. Selanjutnya membuat denah kusen dengan menaruh penamaan yang telah dibuat pada detail kusen sebelumnya. Terdapat kusen *costum* seperti pada kusen betanda PJ1 merupakan pintu dan jendela pintu utama dan PJ2 yang merupakan kusen dan jendela yang menyatu pada area *rooftop*.



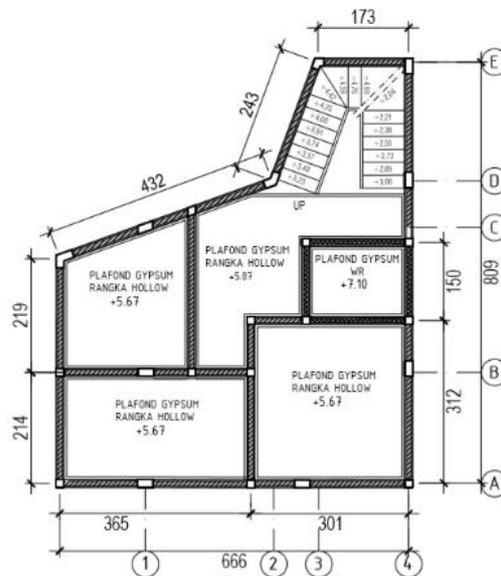
Gambar 3. 20 MATERIAL KACA
 Sumber : roofinsulations.co.za

Material yang digunakan pada jendela yaitu kaca *double glazing glass*. Penggunaan material *double glazing glass* ini digunakan karena memiliki banyak keuntungan seperti mengurangi biaya pendinginan ruangan/AC karena pada dasarnya kaca *double glazing* membatasi panas matahari yang masuk sehingga suhu di dalam ruangan terjaga. Meningkatkan insulasi suara dengan menciptakan penghalang suara antara ruangan tertentu dengan bagian luarnya, sehingga kebisingan dari luar bisa dapat diminimalisirkan. Kaca *double galzzing* dari segi keamanan sangat bagus karena kaca ini sulit pecah.



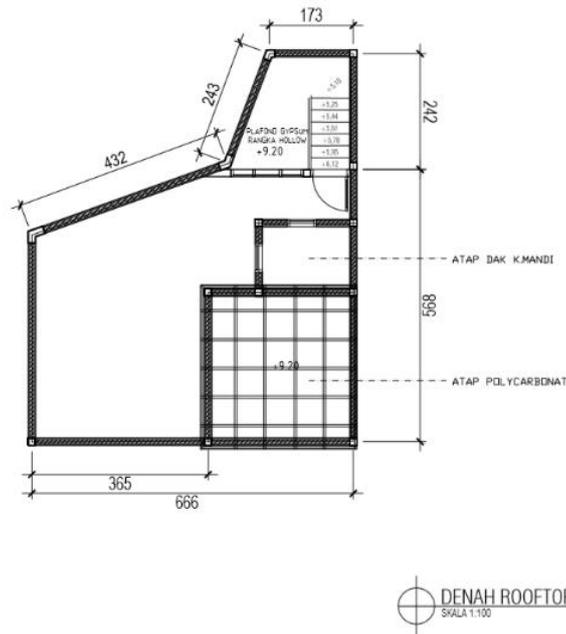
DENAH LT.1
SKALA 1:100

Gambar 3. 21 DENAH PLAFOND LANTAI 1
Sumber : Praktikan (2020)



DENAH LT.2
SKALA 1:100

Gambar 3. 22 DENAH PLAFOND LT. 2
Sumber : Praktikan (2020)



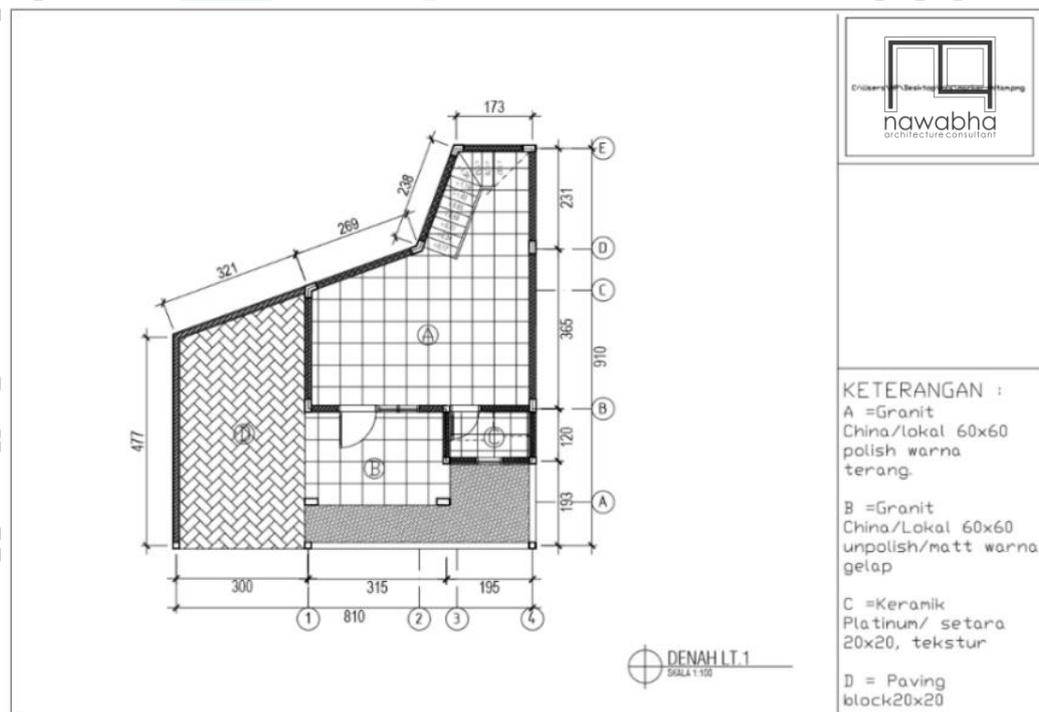
Gambar 3. 23 DENAH ATAP ROOFTOP
 Sumber : Praktikan (2020)

Pada minggu yang sama yaitu minggu keenam mengerjakan denah *plafond* dan memberikan keterangan dengan memberikan material yang dipakai dan ketinggian dari lantai ke plafon. Material yang digunakan yaitu *plafond Gypsum* dan menggunakan rangka *hollow* sebagai rangka *plafond*. Pada lantai *rooftop*, ruang *laundry* tidak memakai plafon tetapi memakai atap *Polycarbonat* sebagai penutup atap.

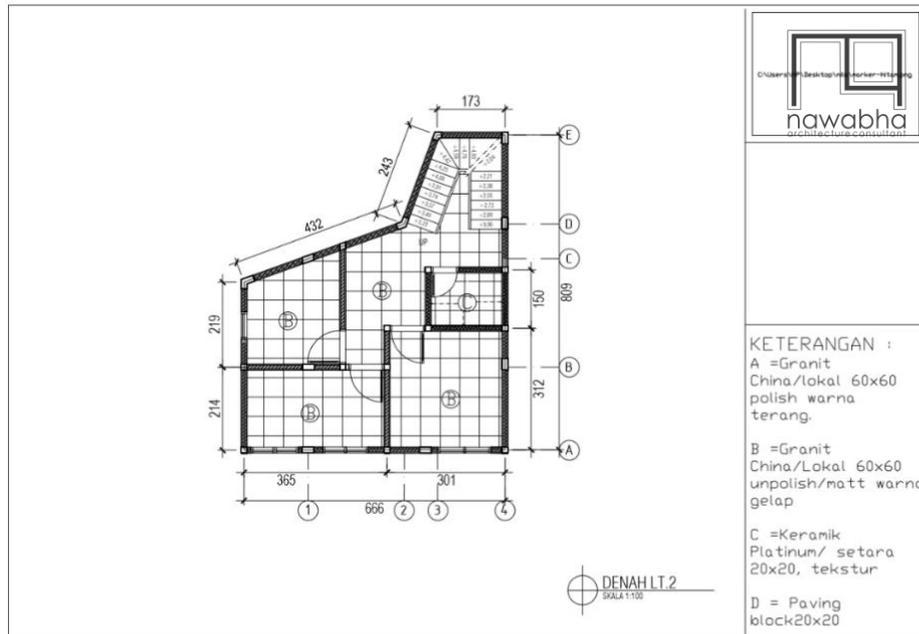


Gambar 3. 24 MATERIAL ATAP
 Sumber : Praktikan (2020)

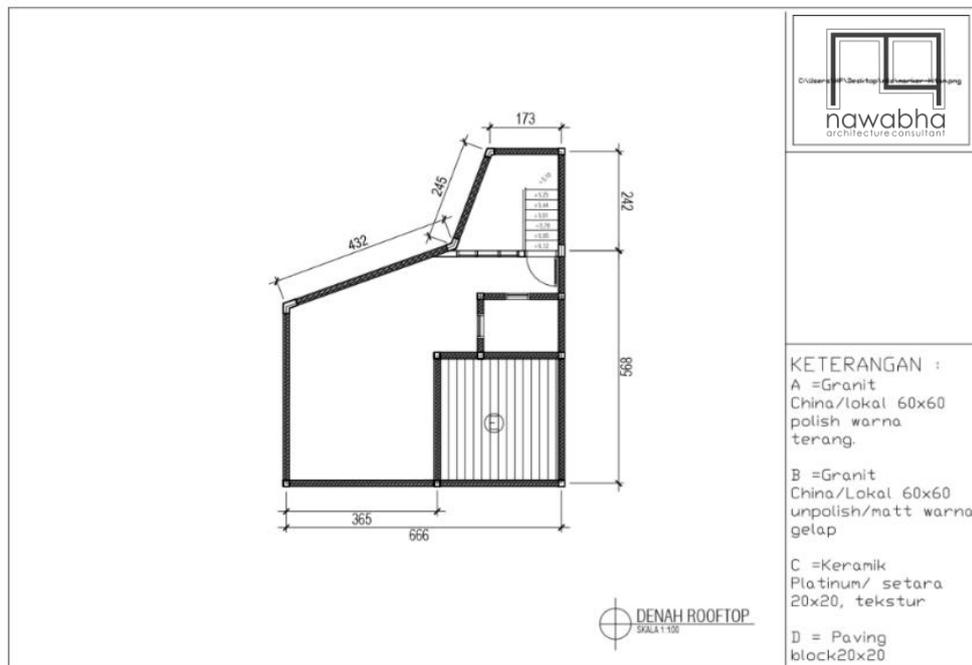
Penggunaan *polycarbonate* pada penutup atap di ruang *laundry* dikarenakan material ini memiliki banyak keuntungan yaitu dapat meredam panas matahari sehingga ruangan di bawahnya menjadi dingin. Atap ini mudah dipasang sehingga mengurangi biaya dalam memasangnya. Tahan lama dan fleksibel, atap ini tahan terhadap cuaca ekstrim dan dapat digunakan pada jangka waktu yang lama. Kelebihan selanjutnya memiliki warna yang beragam sehingga dapat menyelaraskan dengan warna rumah. Atap ini merupakan atap yang ramah lingkungan karena pada pembuatannya dilakukan di pabrik dengan menggunakan mesin modern. Hal ini yang membuat atap *polycarbonate* dapat dikatakan ramah lingkungan.



Gambar 3. 25 DENAH POLA LANTAI 1
Sumber : Praktikan (2020)



Gambar 3. 26 DENAH POLA LANTAI 2
 Sumber : Praktikan (2020)



Gambar 3. 27 DENAH POLA LANTAI ROOFTOP
 Sumber : Praktikan (2020)

Pada denah pola lantai diberikan keterangan berupa ukuran dan jenis lantai yang akan digunakan pada rancangan rumah. Material yang digunakan yaitu lantai granit, keramik dan *grass paving blok*. Material lantai granit digunakan berukuran 60x60 dengan *unpolish/mate* warna terang dan gelap. Material keramik berukuran 20x20 digunakan pada kamar mandi. Selanjutnya material *grass pavinging blok* digunakan pada lantai *carport*.



Gambar 3. 28 Material Granit
Sumber : arsitag.com

Penggunaan material granit pada beberapa ruangan seperti ruang keluarga, kamar tidur, dan ruangan lainnya. Material ini dipilih karena memiliki kekuatan dalam menahan beban berat, material ini juga tahan lama dan tidak mudah tergores. Memiliki tampilan yang beragam dan dapat menyesuaikan dengan warna rumah. Selain itu, perawatannya dapat terbilang mudah.



Gambar 3. 29 GRASS PAVING BLOK
Sumber : Praktikan (2020)

Selanjutnya penggunaan material *paving grass* pada area *carport* dipakai karena material ini ramah lingkungan. Material ini dapat menjadikan area *carport* menjadi hijau. *Paving grass blok* dapat membantu proses

penyerapan air tanah. Hal ini dikarenakan rongga-rongga pada paving dapat ditumbuhi tanaman seperti rumput sehingga dapat menyerap air dan membantu mengatasi terjadinya banjir.



Gambar 3. 30 3D EXTERIOR
Sumber : Praktikan (2020)

Pada fasad eksterior menggunakan kisi-kisi dari material *conwood* dan penggunaan batu bata ekspos sebagai estetika pada beberapa dinding *unpolish* yang merupakan material ramah lingkungan. Kisi-kisi yang ditanami dengan tanaman gantung untuk manyaring sura bising di depan jalan dan menghalang panasnya matahari yang masuk.

Pemilik rumah ini merupakan penganut agama islam dan menginginkan rancangannya dapat memaksimalkan aturan-aturan dalam islam. Praktikan terlebih dahulu mencari kajian mengenai hunian kaidah islam sehingga dapat diaplikasi kedalam rancangan. Mangun Wijaya, *Human behavior* dalam berbagai pengertian disimpulkan bahwa hubungan antara perilaku dan arsitektur didasari oleh pengaruh sosial budaya dan nilai-nilai religi dan kosmologi dalam terjadinya proses arsitektur. Pada studi ini, pemilik rumah tipe 60 di Town House Bojong Koneng ingin memiliki penataan ruang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai

religi didalamnya. Islam merupakan agama yang dianut oleh pemilik rumah, dalam hal ini perancangan melakukan analisa yang didukung oleh pendapat dan dalil-dalil dalam islam. Beberapa adab yang dijelaskan dalam islam mengenai haram, makruh dan halal dalam melakukannya.

Rasulullah SAW secara tegas melarang dalam membuang hajat mengarah kiblat. Larangan ini didukung oleh dalil-dalil yang disampaikan oleh HR Bukhari dan Muslim : Dari Abu Ayyub RA bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Jika kalian buang air jangan menghadap ke kiblat atau membelakanginya dengan kencing dan buang air besar, tapi menghadaplah ke timur atau barat". (HR Bukhari dan Muslim)

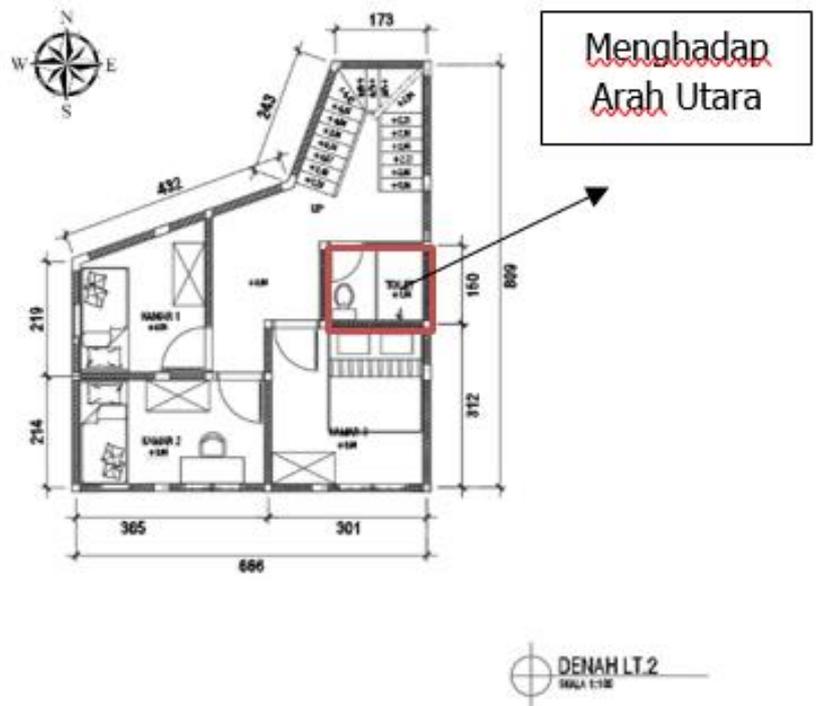
Terdapat pengecualian pada arah toilet menghadap kiblat menurut fiqh Imam Syafi'i. pada bukunya Wahbah Zuhaili dijelaskan bahwa toilet boleh menghadap atau membelakangi kiblat, apabila toilet tersebut berada pada bangunan. Hal ini diperbolehkan tetapi sifatnya makruh. (Wahbah Zuhaili, Fiqh Imam Syafi'i, Jakarta: Darul Fikr, 2010, hal. 136.)

Analisis Arah Kamar Mandi Menurut Adab dalam Islam

Dari hasil analisis kamar mandi lantai satu dan lantai dua, pada area lantai satu dan lantai dua sudah mengikuti kaidah dalam hunian islam yang terlihat dari arah toilet pada perancangan rumah ini menghadap ke utara. Arah Utara merupakan arah yang dianjurkan dalam islam karena arah tersebut tidak menghadap maupun membelakangi arah kiblat.

Dalam Islam, arah tempat tidur sangat penting karena berkaitan dengan kesehatan manusia. Menurut Iman Nawawi dalam bukunya syarah shahih muslim menjelaskan bahwa tidur bertumpu pada tubuh bagian kanan merupakan anjuran dari Rasulullah SAW karena segala sesuatu yang baik dengan bagian kanan, seperti makan, wudhu, mengisi shaf sangat didahulukan mengisi bagian kanan, dan beberapa anjuran-anjuran lainnya. Selain tidur bertumpu pada bagian kanan, dianjurkan untuk posisi tubuh menghadap kiblat. Dalam salah satu hadist diriwayatkan oleh Sayyidah 'Aisyah :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِفِرَاشِهِ فَيُفْرِشُ لَهُ، فَيَسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةَ، وَإِذَا أَوَى إِلَيْهِ تَوَسَّدَ كَفَّهُ الْيَمِينَى

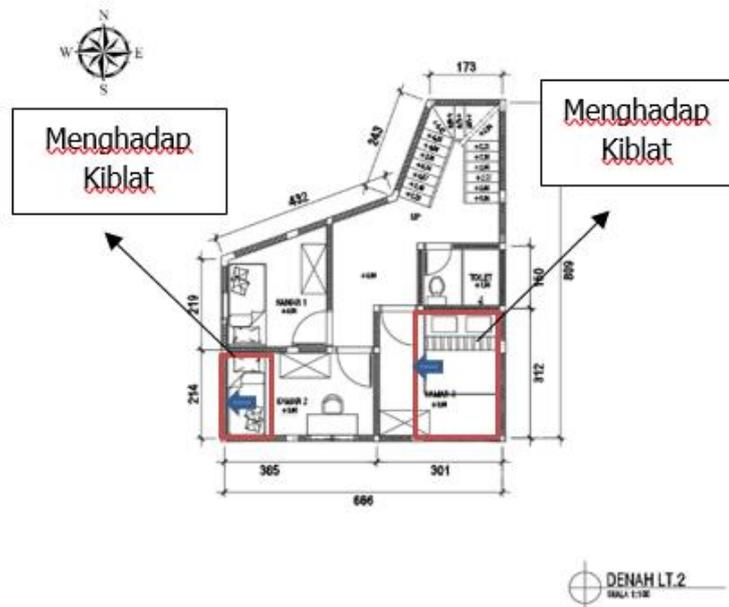


Gambar 3. 32 DENAH ANALISIS LT.2
 Sumber : Praktikan (20

Analisis Tempat Tidur Menurut Adab dalam Islam.

Tidur merupakan salah satu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dan sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, karena saat tidur tubuh kita beristirahat agar dapat mengisi energi yang hilang sebelumnya. Dalam hal ini tidur sangat perlu bagi manusia dan kesehatan tubuh. Agar menjaga tidur tetap nyaman dan sehat, maka harus memperhatikan beberapa aspek dan salah satunya yaitu peletakkan arah kasur agar meningkatkan kualitas tidur.

Dalam Islam, arah tempat tidur sangat penting karena berkaitan dengan kesehatan manusia. Menurut Iman Nawawi dalam bukunya syarah shahih muslim menjelaskan bahwa tidur bertumpu pada tubuh bagian kanan merupakan anjuran dari Rasulullah SAW karena segala sesuatu yang baik dengan bagian kanan, seperti makan, wudhu, mengisi shaf sangat didahulukan mengisi bagian kanan, dan beberapa anjuran-anjuran lainnya.

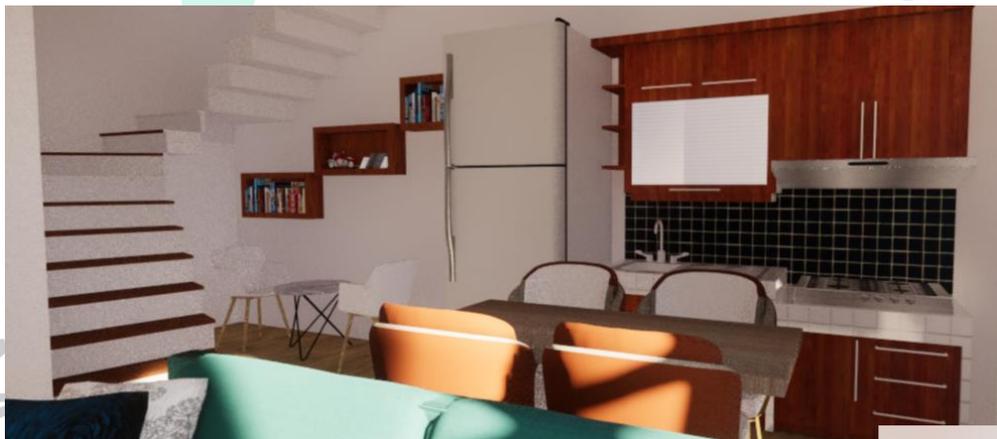


Gambar 3. 33 DENAH ANALISIS INTERIOR LT 2
 Sumber : Praktikan (2020)

Dari analisis mengenai arah tempat tidur, terdapat tanda panah yang menghadap ke arah kanan dan arah kiblat. Posisi dalam 2 kamar tidur tersebut sudah mengikuti adab tidur menurut Islam yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Namun terdapat satu kamar dengan arah kasur yang tidak sesuai arah yang dianjurkan, karena ruangan yang sempit sehingga posisi kasur tidak sesuai dengan arah tempat tidur yang dianjurkan oleh agama Islam.



Gambar 3. 34 3D INTERIOR R.KELUARGA DAN R.MAKAN
 Sumber : Praktikan (2020)



Gambar 3. 35 3D INTERIOR LT.1
 Sumber : Praktikan (2020)

Desain interior yang menggunakan konsep minimalis dengan penggunaan warna hangat dan menyatu dengan alam. Rumah ini menerapkan konsep *open plan*. Dapur dan ruang keluarga yang bersebelahan dirancang tanpa sekat. Konsep *Overlapping* diambil karena konsep tersebut sangat efektif dalam menciptakan ruangan yang terkesan luas dan lega. Rancangan dapur dan ruang keluar yang digabungkan akan penempatannya agar memudahkan aktivitas yang ada dirumah dan tidak terhalang oleh penyekat.



Gambar 3.36 3D INTERIOR

Sumber : Praktikan (2020)

Interior pada kamar menempatkan bukaan dekat dengan tempat tidur agar meningkatkan kualitas tidur penggunanya. Cahaya matahari dengan leluasa masuk pada ruang kamar tidur. Pewarnaan pada kamar tidur utama menggunakan warna alam yang bernuansa minimalis. Penggunaan warna ini merupakan keinginan dari pemilik yang menginginkan konsep minimalis dan membuat ruangan terkesan luas dan nyaman di tempati. Pada tembok terdapat motif bata *ekspos* yang berkesan menyatu dengan alam. Dan lantai menggunakan material parket untuk memberikan nuansa hangat dalam ruangan. Gabungan warna dari tembok yaitu warna asli dari dinding *ekspos* dan lantai dengan material parket yang berwarna coklat pada kayu membuat konsep kamar menyatu dengan alam



Gambar 3. 37 3D INTERIOR R.LAUNDRY
 Sumber : Praktikan (2020)

Ruang laundry berada di lantai rooftop dengan menggunakan konsep terbuka dan memiliki ruang santai. Terdapat sekat dari conwood untuk memisahkan ruang laundry dengan ruang-ruang didekatnya.



Gambar 3.38 3D ROOF GARDEN

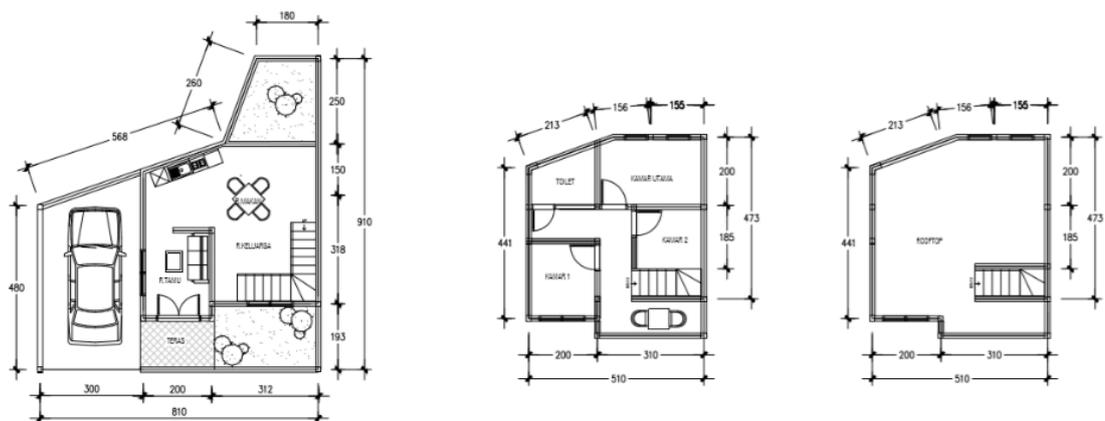
Sumber : Praktikan (2020)

Pada lantai rooftop terdapat ruang santai. Ruangan ini difungsikan sebagai taman dengan menaruh beberapa tempat duduk, hal ini dikarenakan pemilik menginginkan ruang yang dapat memaksimalkan interaksi pada penghuni rumah yang intim pada suasana yang santai.

Praktikan diberi pembelajaran mengenai *software* pada pengerjaan rancangan arsitektur. *Software* yang diajarkan yaitu *Revit*, *software* ini merupakan *software* yang sering digunakan perusahaan dalam mengerjakan rancangan proyek. Praktikan diajarkan langsung oleh staf yang menjabat sebagai *drafter*. Ini merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi praktikan untuk menambah wawasan mengenai *software* dalam menggambar rancangan.

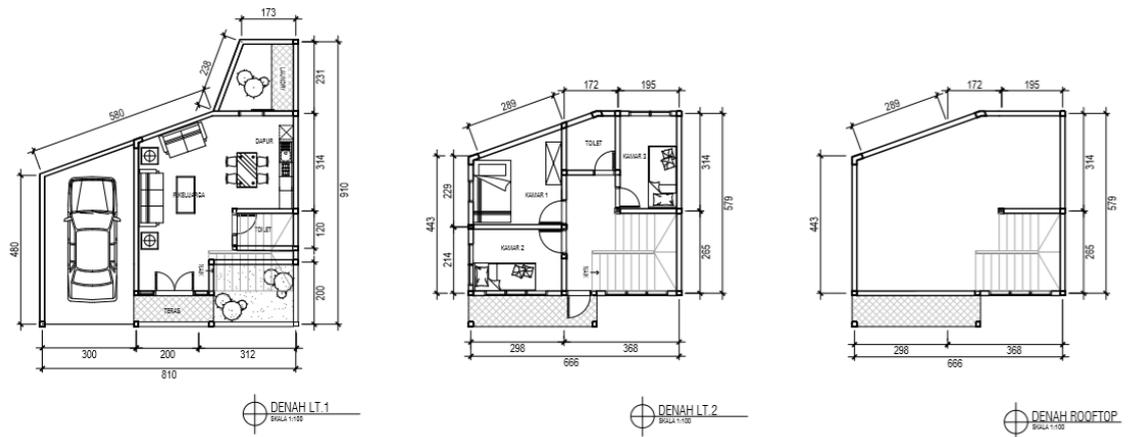
3.3 Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi oleh praktikan selama mengerjakan proyek perancangan desain hunian di *Town House* Bojong Koneng yaitu praktikan mengalami kendala saat membuat denah dikarenakan memanfaatkan ruang yang maksimal pada lahan yang sempit. Banyak terjadi perubahan denah pada proses praktikan. Posisi tangga menjadi fokus pada perubahan denah karena ruang untuk tangga dengan beberapa ruang yang lainnya sangat berpengaruh pada besar ruangan.



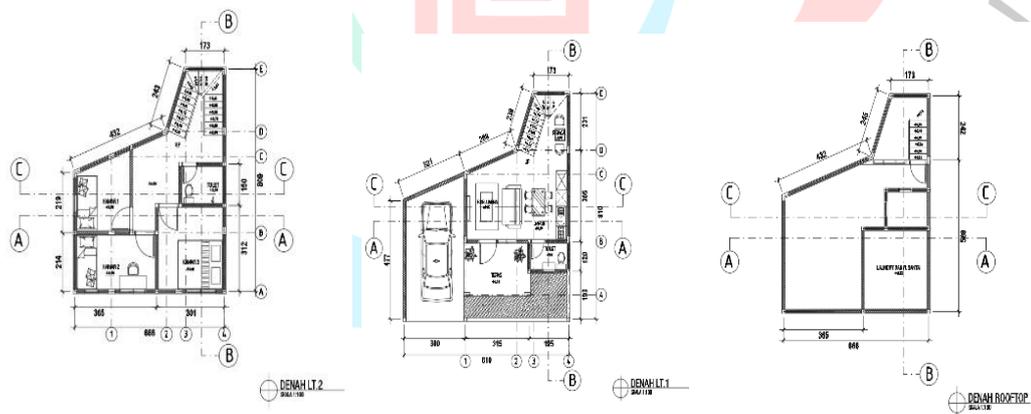
Gambar 3. 39 DENAH AWAL

Sumber : Praktikan (2020)



Gambar 3. 40 DENAH REVISI 1
 Sumber : Praktikan (2020)

Perubahan denah terlihat dari Gambar 3.39 dan Gambar 3.40. perubahan penataan ruang keluarga dan model tangga. Tangga yang digunakan yaitu tangga model L dan model U.



Gambar 3. 41 DENAH HASIL AKHIR
 Sumber : Praktikan (2020)

Perubahan denah terlihat dari Gambar 3.38, Gambar 3.40 dan Gambar 3.41. perubahan penataan ruang keluarga dan model tangga. Tangga yang digunakan yaitu tangga model L dan model U. Pada hasil akhir ruang-ruang pada lantai satu dijadikan *overlapping* agar ruang terlihat

luas dan tangga yang ditempatkan pada area taman belakang agar memaksimalkan luasan ruangan pada lahan sempit.



Gambar 3. 21 3D EXTERIOR REVISI 1

Sumber : Praktikan (2020)



Gambar 3. 42 3D REVISI 2

Sumber : Praktikan (2020)

Praktikan telah mengerjakan denah dan 3d tetapi mendapat perubahan dari pemilik, karena pemilik menginginkan pemanfaatan ruang yang maksimal dan perubahan pada beberapa fasad bangunan.

Praktikan mengalami kesulitan dalam pemakaian material yang akan digunakan pada rancangan dikarenakan pemilik menginginkan

material yang *sustainable* seperti penggunaan material alam dan teknologi seperti *solar panel*.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Dalam mengatasi kendala, praktikan berdiskusi dengan anggota kelompok dan berkonsultasi kepada pembimbing mengenai kesulitan selama proses perancangan proyek. Dari hasil diskusi, praktikan kemudian mendesain sesuai arahan dari pembimbing, meskipun sebelumnya mengalami perubahan desain penataan ruang.



Gambar 3. 43 Pembimbingan
Sumber : Praktikan (2020)

Selain berkonsultasi dengan pembimbing di kantor, Praktikan juga diajak untuk meninjau preseden untuk mengatasi kesulitan mengenai penggunaan material yang *sustainable*. Mencari preseden dari beberapa bangunan melalui pencarian secara *online* agar menambah wawasan mengenali material ramah lingkungan dalam hunian.

3.5 Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Banyak pelajaran yang diperoleh selama magang yaitu dapat mengenal suasana kerja dalam ranah arsitektur seperti berkesempatan untuk kerja bersama kalangan profesional. Mempelajari *software* yang

biasa digunakan oleh perusahaan seperti penggunaan *plug in* agar memudahkan dalam mendesain dan pembelajaran aplikasi *revit. Software* ini dipelajari guna memberikan wawasan mengenai aplikasi yang digunakan pada dunia kerja arsitektur. Praktikan mengetahui cara kerja biro arsitektur dalam mengerjakan proyek dan tahapan-tahapan desain.

Dengan adanya kegiatan tinjau preseden merupakan program yang sangat bermanfaat karena Praktikan memiliki wawasan yang luas mengenai karakteristik desain para arsitek. Banyak hal yang didapat dalam mengunjungi preseden yaitu para Praktikan dijelaskan secara jelas mengenai cara penggunaan material yang ramah lingkungan dan karakter desain yang melekat pada arsitek.

Praktikan juga dapat pengetahuan mengenai penataan ruang dalam lahan yang sempit dalam memaksimalkan luasan ruangan agar nyaman saat beraktivitas didalamnya.